

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan yang penting untuk memajukan manusia dan menjadi faktor penting untuk menunjang masa depan. Kegiatan pendidikan pada dasarnya selalu terkait dua belah pihak yaitu pendidik dan peserta didik dengan jalan membina fisik, membangun jiwa, mengasah akal pikiran, dan menginternalisasikan nilai-nilai budaya dan agama yang hidup di tengah-tengah masyarakat, dengan cara ini pendidikan diharapkan dapat melahirkan peserta didik yang *educated* dan *civilized*; manusia yang terdidik dan beradab, sehingga dapat beradaptasi dengan alam lingkungan dan masyarakat tanpa mengalami kegamangan (Ali 2018, hlm.2).

Undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan nasional mendefinisikan pendidikan sebagai berikut:

Suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi pendidik (guru) dengan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Untuk itu guru harus memiliki strategi agar dalam pembelajaran siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Terjadinya pandemic covid-19 mengharuskan peserta didik untuk belajar dirumah dua tahun belakangan ini, dimana peserta didik dan pendidik harus beradaptasi dengan keadaan yang sedang terjadi. Banyaknya masalah yang muncul pada dunia pendidikan dimana proses belajar mengajar tidak berjalan sebagaimana mestinya. Pada tahun 2021 proses belajar mengajar sudah menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas dimana peserta didik dan pendidikpun harus beradaptasi dengan penerapan proses pembelajaran proses pembelajar yang baru lagi di sekolah. Dengan adanya penerapan pembelajaran tatap muka terbatas Sebagian besar guru menerapkan model pembelajaran konvensional (ceramah) dimana model pembelajaran tersebut kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam

pembelajaran sehingga siswa cenderung diam dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Belajar adalah perubahan peserta didik dalam berinteraksi dan berperilaku, belajar juga bisa disebut dengan aktivitas yang dilakukan peserta didik baik di sekolah di rumah. Belajar itu hal-hal yang ditangkap oleh panca indra yang dimiliki seseorang untuk menjadi stimulus saat berperilaku, belajar juga bisa diartikan sebagai proses dimana seseorang yang awalnya tidak tau menjadi tau yang awalnya tidak mengerti jadi mengerti. Belajar adalah suatu proses dimana seseorang yang ingin mengetahui suatu hal dan mengerti suatu hal merupakan suatu pengembangan diri yang terjadi karena adanya stimulus dan respon. Ketika belajar di sekolah perlu adanya sebuah pengelolaan dalam kelas.

Pengelolaan dalam kelas, dimana guru bisa menciptakan suasana belajar mengajar yang tidak membosankan serta menyenangkan di dalam kelas, media pembelajaran yang memadai akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa atau peserta didik. Dimana siswa lebih dituntut untuk aktif dalam pembelajaran serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih termotivasi saat pelajaran berlangsung dan tidak hanya mendengarkan guru berbicara saja tetapi banyak interaksi yang terjadi di dalam kelas untuk menciptakan suasana kelas lebih efektif dan efisien.

Seorang guru dapat disebut ideal apabila dia mempunyai produktivitas yang tinggi dimana kontribusinya kepada murid dapat dipertanggung jawabkan secara akademik dan memberikan manfaat sosial dan keilmuan bagi muridnya. Guru yang produktif dalam hal ini dapat dipandang dari Kesehatan mentalnya (*mental health*), pencapaian akademiknya (*academic achievement*) dan kemampuan menguasai persoalan yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar atau profesionalismenya (Sjamsulbachri, 2017, hlm. 68).

Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar maka guru harus menyediakan media dan model pembelajaran atau metode pembelajaran yang memfasilitasi siswa dalam belajar di kelas sehingga proses pembelajaran lebih optimal. Salah satu hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kurangnya media yang memadai sebagai sarana pembelajaran,

sehingga pembelajaran kurang inovatif dan kurang menarik bagi siswa yang berakibat siswa sukar memahami materi (Fitri, 2013, hlm. 2)

Hasil belajar merupakan salah satu indikator melihat sejauh mana pencapaian standar kompetensi yang ditetapkan dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar, siswa dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Pada kenyataannya menumbuh kembangkan sikap aktif, kreatif dan inovatif pada siswa tidaklah mudah, kenyataan yang terjadi guru dianggap sebagai satu-satunya sumber belajar, siswa menunggu sajian materi pelajaran dari guru tanpa berusaha untuk memahami sendiri, hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak terbiasa untuk melatih kemampuan berfikirnya, akibatnya materi yang diajarkan guru tidak melekat dipikiran siswa.

Hasil belajar yang baik dan memuaskan merupakan harapan bagi peserta didik, guru, orang tua, dan pihak-pihak terkait. Namun harapan tersebut pada kenyataannya masih belum terwujud, seperti pada SMA AL-HADI Bandung masih terdapat peserta didik yang memiliki hasil belajar nilai ulangan harian di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 75.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian melalui wawancara pada tanggal 27 Juli 2022 dengan salah satu guru ekonomi di SMA AL-HADI Bandung, diperoleh data hasil belajar ulangan harian kelas XI IPS pada kompetensi dasar 3.1 mengenai mendeskripsikan konsep dan metode perhitungan pendapatan nasional, sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Hasil Ulangan Harian KD 3.1 Mendeskripsikan Konsep dan Metode**  
**Perhitungan Pendapatan Nasional**  
**Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2022-2023**

Kelas	KKM	Jumlah siswa yang belum memenuhi KKM	Jumlah siswa yang memenuhi KKM	Jumlah semua siswa
XI IPS 1	75	23	9	32
XI IPS 2	75	27	5	32
TOTAL		50	14	64

*Sumber Arsip Rekap Nilai Guru Ekonomi Kelas XI IPS SMA AL-HADI Bandung.*

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil ulangan harian peserta didik kelas XI IPS di SMA AL-HADI Bandung pada kompetensi dasar 3.1 masih terdapat peserta didik yang memiliki hasil belajar di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dari jumlah peserta didik 62 orang yang terdiri dari kelas yaitu kelas XI IPS 1 dan Kelas XI IPS 2, hanya 14 orang yang memiliki hasil ulangan harian yang sudah memenuhi KKM, sedangkan 50 orang lainnya masih belum memenuhi KKM.

Proses pembelajaran dipengaruhi oleh dua factor yaitu factor intern dan ektern. Faktor intern adalah factor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar seperti minat, bakat, perhatian, kesiapan dan Kesehatan. Sedangkan factor ekstern adalah factor yang ada di luar individu seperti lingkungan keluarga, waktu sekolah, keadaan Gedung dan model pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas (Wahyuni, 2015, hlm. 25).

Berdasarkan masalah yang ditemukan, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat melatih kemampuan berpikir siswa, membuat siswa mudah memahami materi pelajaran, baik secara individu maupun melalui bantuan orang lain dan juga mampu mengaktifkan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Trianto dalam (Riyanti, 2016, hlm. 3) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Menurut Trianto (2012, hlm. 81) model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini merupakan salah satu model pembelajaran yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu *thinking* (berfikir), *pairing* (berpasangan), dan *sharing* (berbagi) yang digunakan untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Model ini diharapkan memberikan pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik, membuat peserta didik berfikir kritis, kreatif dan mengerti terhadap pembelajaran agar berdampak baik pada hasil belajar yang meningkat.

Model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu merupakan model pembelajaran kelompok dengan mengedepankan keterampilan berfikir peserta didik sebagaimana dijelaskan oleh Nurwahida, dkk (2019, hlm. 19) menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini merupakan model pembelajaran yang dilaksanakan dengan bekerjasama, berawal dari peserta didik diberikan waktu untuk berfikir sendiri sebelum diskusi Bersama teman yang menjadi pasangan diskusinya. Trianto (2013, hlm. 155) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi komunikasi atau pola interaksi peserta didik lainnya saat proses pembelajaran dapat lebih efektif, dengan asumsi bahwa semua membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* (TPS) dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu. *Think Pair Share* (TPS) memberi siswa kesempatan untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain.

Simpulan dari pengertian model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* tersebut adalah bentuk pembelajaran dimana peserta didik diarahkan untuk belajar Bersama dengan kelompok yang telah ditentukan, perbedaan model kooperatif tipe ini yaitu bahwa kelompok dibagi menjadi dua orang

dalam satu kelompok, dengan pembelajaran yang menekankan berfikir, berpasangan, lalu berdiskusi mengenai pembelajaran.

Model pembelajaran *Think Pair Share* ini memiliki kelebihan seperti yang dikemukakan oleh Huda (2013, hlm. 221) bahwa model ini dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran karena tugas yang dikerjakan Bersama dengan kelompok, setiap kelompok hanya terdiri dari dua orang. Setelah itu siswa diberikan tugas untuk mempresentasikan hasil diskusinya dihadapan teman-teman yang lain agar gagasannya tersampaikan ke seluruh teman-temannya, selain itu mempermudah guru untuk mengawasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Serta peserta didik dapat meningkatkan keterampilan berfikir, saling menjawab dan membentuk komunikasi antar satu dengan yang lain dan didalam kelompok. Pendapat lain menurut Murda & Purwati (2017, hlm. 12) menyebutkan kelebihan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat menumbuhkan kemamouan dalam kehidupan sosial peserta didik, menjadikan peserta didik memiliki ketergantungan positif Bersama teman dalam kelompok, saling berbagi gagasan dan ide, memiliki kesempatan untuk ikut serta dan memperbanyak informasi yang didapat oleh peserta didik dan memberikan waktu kepada peserta didik untuk berfikir dan menjawab juga saling menolong antara teman yang satu dengan yang lainnya.

Simpulan dari kelebihan model *Think Pair Share* tersebut yaitu bahwa model ini dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran, selain itu peserta didik dapat berkembang dalam berfikir, memberikan pendapat, mengajukan pertanyaan dan bekerja sama dalam diskusi kelompok sederhana.

Segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas saat pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat mencapai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang

sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik menurut (Ananda, 2017, hlm.15).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih dalam terkait permasalahan di atas dengan judul penelitian **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei Pada Materi Mendeskripsikan Konsep Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Ekonomi di kelas XI IPS di SMA AL-HADI Bandung Tahun Ajaran 2022-2023)”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu:

1. Pada pembelajaran ekonomi model konvensional (ceramah) kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
2. Suasana belajar yang kurang menarik.
3. Kurang optimal hasil belajar siswa.

## **C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkungannya agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Serta dapat mempermudah proses Analisa itu sendiri. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.
- b. Hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar 3.2 mendeskripsikan konsep pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi.

- c. Peserta didik kelas XI IPS SMA AL-HADI Bandung Tahun Ajaran 2022-2023

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi konsep pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi di kelas XI IPS SMA AL-HADI Bandung tahun ajaran 2022-2023?
- b. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada materi konsep pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi di kelas XI IPS di SMA AL-HADI Bandung tahun ajaran 2022-2023?
- c. Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi konsep pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi di kelas XI IPS di SMA AL-HADI Bandung tahun ajaran 2022-2023?

## D. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi konsep pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi di kelas XI IPS di SMA AL-HADI Bandung tahun ajaran 2022-2023.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik pada materi konsep pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi di kelas XI IPS di SMA AL-HADI Bandung tahun ajaran 2022-2023.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar peserta didik pada materi konsep pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi di kelas XI IPS di SMA AL-HADI Bandung tahun ajaran 2022-2023.



## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun secara praktis kepada semua pihak, sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi penelitian selanjutnya terkait dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi.

### **2. Manfaat dari segi kebijakan**

Dengan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan kebijakan untuk pengembangan pendidikan pada mata pelajaran ekonomi, berkaitan dengan materi dan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang digunakan ketika proses belajar mengajar. Serta sesuai dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi dengan menyesuaikan kebutuhan.

### **3. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Penulis
 

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
- b. Bagi Siswa
  - 1) Terciptanya suasana belajar yang lebih inovatif dan tidak membosankan.
  - 2) Meningkatkan peran aktif siswa di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung.
  - 3) Melatih siswa untuk bekerja sama dan menumbuhkan semangat saat proses pembelajaran.
  - 4) Melatih dan membimbing siswa untuk berani mengemukakan pendapat sesuai dengan pemahamannya.

5) Terciptanya interaksi edukatif di dalam kelas saat proses pembelajaran.

c. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pemilihan model pembelajaran di dalam kelas agar lebih inovatif dan menyenangkan pada mata pelajaran ekonomi.
- 2) Memberikan pengetahuan untuk guru bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- 3) Meningkatkan peran guru dalam memotivasi dan menumbuhkan kemampuan siswa dalam bekerjasama.

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk memperjelas istilah – istilah yang digunakan serta menghindari perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Kelas XI IPS di SMA AL-HADI Bandung Tahun Ajaran 2022-2023)”** , maka definisi operasionalnya sebagai berikut :

1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) <https://kbbi.web.id/pengaruh.html> menjelaskan pengertian pengaruh, “pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.

2. Penerapan

Menurut Usman dalam (Restiyani, 2021, hlm. 1) penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem

3. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Komalasari dalam (Wulan, 2016, hlm. 16) model pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang

anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompok yang secara heterogen.

#### 4. Tipe *Think pair share*

Prasetyo & Rochmiyati, (2014, hlm. 98) dalam mengungkapkan bahwa metode TPS ini membuat peserta didik dapat belajar mandiri sekaligus belajar dan bekerja sama dengan teman yang lain, kelebihan metode ini yaitu mengedepankan keikutsertaan peserta didik.

#### 5. Hasil Belajar

Ananda (2017, hlm. 15) mengatakan hasil belajar adalah “hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif”.

Merujuk dari definisi operasional di atas, model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) akan membuat siswa dapat mendapatkan pengetahuan dengan baik sehingga akan membuat perubahan-perubahan dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran ekonomi.

### G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Sistematika ini disusun berdasarkan buku Tim Panduan Penulisan KTI FKIP Unpas (2021, hlm. 39).

#### 1. BAB I Pendahuluan

Bab pertama dari penulisan skripsi ini akan menjelaskan tentang latar belakang masalah yang akan diteliti, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan skripsi.

#### 2. BAB II Kajian Teori

Bab kedua berisikan teori yang berhubungan dengan variabel penelitian. Selain teori yang mendukung bab ini juga mencantumkan hasil penelitian

terdahulu sebagai acuan dalam penelitian, kerangka pemikiran, asumsi hingga hipotesis penelitian.

### **3. BAB III Metode Penelitian**

Bab ketiga secara sistematis menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian hingga prosedur penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dan menarik kesimpulan.

### **4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab keempat memuat temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data. Selain itu bab ini memuat pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

### **5. BAB V Simpulan dan Saran**

Bab kelima memuat tentang simpulan dari uraian-uraian saat menginterpretasikan makna dari hasil analisis penelitian, serta memuat tentang saran untuk ditujukan kepada peneliti selanjutnya.